

KEGELISAHAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

Mohammad Syamsul Arifin

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: (mohammadarifin1@mhs.unesa.ac.id)

Dr. Drs, I Nyoman Lodra, M.Si

e-mail: n.lodra@yahoo.co.id
Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Kegelisahan sebagai ide penciptaan karya seni lukis ini di latar belakang karena perasaan cinta kepada seseorang perempuan yang tak berujung dengan hubungan percintaan. Penulis telah berlebihan dalam mempertahankan cinta tersebut, sehingga terbebani dengan berbagai macam penderitaan, rasa sakit dan kegelisahan. Oleh karena itu penulis ingin mengolah ide kegelisahan tersebut dalam penciptaan karya.

Dalam penciptaan karya ini, bentuk kegelisahan dibuat dengan percampuran teknik, dalam bentuk sebuah lukisan, dengan melalui beberapa tahapan seperti, membuat desain karya, persiapan alat dan bahan, proses pembuatan *background*, sketsa, pembentukan objek, pewarnaan, finishing. Teknik yang digunakan yaitu teknik kuas dan teknik semprot.

Karya yang dihasilkan penulis berjumlah 5 karya, dengan ukuran sama, karya pertama sampai kelima penulis menggunakan media kanvas. Karya pertama sampai kelima merupakan sebuah gambaran perasaan gelisah karena terlalu berlebihan memikirkan seseorang perempuan.

Kata kunci: Kegelisahan, Penciptaan, Seni Lukis.

Abstract

Anxiety as the idea of creating this painting in the background because of feelings of love for someone who is endless with a love relationship. The author has been excessive in maintaining that love, so burdened with various kinds of suffering, pain and anxiety. Therefore the author wants to process the idea of anxiety in the creation of the work.

In the creation of this work, a form of anxiety is made by mixing techniques, in the form of a painting, through several stages, such as making work designs, preparing tools and materials, making background, sketching, object formation, coloring, finishing. The techniques used are brush techniques and spray techniques.

The works produced by the author amount to 5 works, with the same size, the first to the fifth work the author uses canvas media. The first to fifth work is a picture of feeling anxious because of thinking too much about a woman.

Keywords: Anxiety, Creation, Painting.

PENDAHULUAN

Pada awal masuk kuliah di UNESA hingga sampai saat ini perasaan cinta kepada seseorang perempuan yang tak berujung dengan hubungan percintaan. Percintaan terhadap seorang merupakan hal yang wajar. Namun pencipta telah berlebihan dalam mempertahankan cinta tersebut, sehingga terbebani dengan berbagai macam penderitaan, rasa sakit dan kegelisahan. Menurut Nasution, (2015:168) kegelisahan berasal dari kata gelisah, artinya rasa yang tidak tenteram di hati atau

merasa selalu khawatir, tidak tenang (tidurnya), tidak sabar (menanti), cemas dan sebagainya.

Kegelisahan menggambarkan seseorang tidak tenteram hati maupun perbuatannya, artinya merasa gelisah, khawatir, cemas atau takut dan jijik. Manusia suatu saat dalam hidupnya akan mengalami kegelisahan. Menurut Nasution, (2015:168) kegelisahan yang cukup lama akan menghilangkan kemampuan untuk merasa bahagia. Manusia selama ini sering kali tenggelam dalam kegelisahan.

Berbagai penyebab kegelisahan telah menyita waktu dan perhatian manusia, dan sayangnya banyak yang tidak menyadari betapa mengganggu kegelisahan itu. Kegelisahan timbul dalam diri kita sebenarnya dibuat oleh kita sendiri, kita ciptakan mereka di dalam pikiran kita melalui ketidakmampuan ataupun kegagalan memahami perasaan yang sifatnya keakuan. Kadang kala khayalan melambung terlalu tinggi serta kesalahan dalam menilai setiap kejadian atau peristiwa. Hanya jika kita dapat melihat suatu kejadian atau benda dengan apa adanya, bahwa tidak ada sesuatu apa pun yang kekal di dunia ini dan bahwa keakuan kita sendiri merupakan khayalan liar yang membawa kekacauan dalam pikiran yang tidak terlatih. Kegelisahan merupakan gejala universal yang alami ada pada manusia. Namun, kegelisahan hanya dapat diketahui dari gejala tingkah laku atau gerak-gerik seseorang dalam situasi tertentu. Jadi, kegelisahan merupakan sesuatu yang unik sebagai manifestasi dari perasaan tidak tenteram, khawatir, ataupun cemas.

Gejala tingkah laku itu umumnya aneh dari biasanya, misalnya berjalan mondar-mandir dalam ruang tertentu sambil menundukkan kepala, duduk merenung sambil memegang kepala, duduk dengan wajah murung, malas bicara, dan lain-lain. kegelisahan juga merupakan ekspresi dari kecemasan. Masalah kecemasan atau kegelisahan berkaitan juga dengan masalah frustrasi, yang secara definisi dapat disebutkan, bahwa seseorang mengalami frustrasi karena apa yang diinginkan tidak tercapai. Hal ini terjadi karena adanya keterbatasan manusia untuk dapat mengetahui hal-hal yang akan datang atau yang belum terjadi. Hal ini terjadi misalnya karena adanya suatu harapan, atau adanya ancaman. Manusia gelisah karena takut terhadap dosa dan pelanggaran (yang telah dilakukan), takut terhadap hasil kerja (tidak memenuhi kepuasan spiritual), takut akan kehilangan milik (harta dan jabatan), atau takut menghadapi keadaan masa depan (yang tidak disukai). Dalam diri manusia yang merasa bersalah takutnya ke spiritual juga menyebabkan gelisah. Spiritual menurut Rosito (2010:37), spiritual meliputi upaya pencarian, menemukan dan memelihara sesuatu yang bermakna dalam kehidupannya. Pemahaman akan

makna ini akan mendorong emosi positif baik dalam proses mencarinya, menemukannya dan mempertahankannya. Upaya yang kuat untuk mencarinya akan menghadirkan dorongan (*courage*) yang meliputi kemauan untuk mencapai tujuan walaupun menghadapi rintangan, dari luar maupun dari dalam. Pada dorongan itu tercakup kekuatan karakter keberanian (*bravery*), kegigihan (*persistence*), semangat (*zest*). Apabila sesuatu yang bermakna tersebut ditemukan, maka karakter itu akan semakin kuat di dalam diri seseorang, terutama dalam proses menjaga dan mempertahankannya. Semakin seseorang memiliki makna akan hidupnya, semakin bahagia dan semakin efektif dalam menjalani kehidupannya. Dapat dipastikan kegelisahan itu disebabkan oleh kondisi tingkah lakunya, peristiwa, namun lebih dari itu, juga disebabkan oleh kegelisahan spiritual yang tidak pernah tercapai dengan yang diinginkan. Sedangkan sumber kegelisahan berasal dari dalam diri manusia (internal) misalnya rasa lapar, haus, rasa sepi, dan dari luar diri manusia (eksternal) misalnya kegelisahan karena diancam seseorang.

Penyebab lain kegelisahan karena adanya kemampuan seseorang untuk membaca dunia dan mengetahui misteri hidup. Kehidupan ini yang menyebabkan mereka menjadi gelisah. Mereka sendiri sering tidak tahu mengapa mereka gelisah, mereka hidupnya kosong dan tidak mempunyai arti. Orang yang tidak mempunyai dasar dalam menjalankan tugas (hidup), sering ditimpa kegelisahan. Kegelisahan yang demikian sifatnya abstrak sehingga disebut kegelisahan murni yaitu kegelisahan murni tanpa mengetahui apa penyebabnya. Bentuk-bentuk kegelisahan manusia berupa keterasingan, kesepian, ketidakpastian. Perasaan-perasaan semacam ini silih berganti dengan kebahagiaan, kegembiraan dalam kehidupan manusia. Menurut Freud (1993:203), menerangkan bahwa tentang perasaan kegelisahan membedakannya menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Kegelisahan Objektif (Kenyataan)

Kegelisahan ini mirip dengan kegelisahan terapan dan kegelisahan ini timbul akibat

adanya pengaruh dari luar atau lingkungan sekitar

2) Kegelisahan Neurotik (Saraf)

Kegelisahan ini berhubungan dengan sistem syaraf. Syaraf-syaraf yang bekerja secara alami ketika tubuh merasa terancam atau mengetahui akan ada suatu hal berbahaya yang akan terjadi. Tubuh tidak diperintahkan untuk melakukannya. Singkatnya kegelisahan ini ditimbulkan oleh suatu pengamatan tentang bahaya naluriah.

3) Kegelisahan Moral

Kegelisahan ini muncul dari dalam diri sendiri. Sebagian besar karena rasa bersalah atau malu dalam ego yang ditimbulkan oleh suatu pengamatan bahaya dari hati nurani. Hal ini timbul karena pada dasarnya setiap manusia mempunyai hati nurani dan sadar atau tidak mereka tahu mana hal yang benar dan mana yang salah. Walaupun mereka melakukan kejahatan, setiap orang pastilah tahu hal yang dilakukannya itu adalah salah. Keadaan mungkin yang memaksa mereka melakukannya. Jadi, mereka tetap mempunyai rasa bersalah dan mengalami kegelisahan moral itu.

Bukan merupakan sebuah kepastian bahwa akar penyebab kegelisahan selalu bermula dari faktor keluarga atau metode pendidikan yang diterapkan oleh kedua orangtua. Bahkan, terkadang ia muncul dari diri penderita sendiri dan itu merupakan faktor sangat dominan dan berpengaruh dalam semua aspek keberadaan manusia sampai akhir hayatnya. Nasution, (2015:168).

Dari pengertian diatas pencipta mengangkat kegelisahan yakni kegelisahan tersebut berbeda dengan kegelisahan yang pernah dialami oleh semua orang. Karena yang pernah dialami pencipta berbeda dengan kegelisahan setiap orang. Pencipta memperkenalkan kegelisahan dengan memvisualisasikan kedalam bentuk lukisan. Pada kegelisahan pencipta tertarik karena banyak makna yang tertera pada kegelisahan tersebut. Sehingga

pencipta mengangkat dalam sebuah tulisan yang berjudul kegelisahan sebagai ide penciptaan karya seni lukis.

METODE

Dalam penciptaan karya seni lukis, pencipta telah mengalami sebuah proses yang panjang, dari proses yang terjadi pada segi pemikiran dan penguasaan media. Ketertarikan pencipta telah menemukan sebuah karya yang benar-benar mampu mewakili pemikiran pencipta pada awal masuk kuliah di UNESA dan mengalami sebuah proses dengan semangat dalam pembuatan karya seni.



Gambar 3.1
"Angel In My Mind" 80cm x 100cm
Pencil and charcoal on paper
2017
(Sumber:Doc. Penulis)



Gambar 3.2
"Angel In My Mind #2" 80cm x 100cm
Pencil and charcoal on paper
2017
(Sumber:Doc. Penulis)

3.2 Tahap-Tahap Proses Kreatif

Ada beberapa tahapan di dalam penciptaan karya seni lukis selain menemukan ide, hasil pemaknaan atas sebuah pengalaman yaitu tahapan dalam proses menghasilkan karya seni.

3.2.1 Ide Penciptaan

Menurut Susanto (2012:187) ide adalah pokok isi yang dibicarakan oleh perupa melalui karya-karyanya. Ide atau pokok isi merupakan sesuatu yang hendak diutamakan.

Dalam hal ini banyak hal yang dipakai sebagai ide mencakup benda, peristiwa, proses, pengalaman pribadi dan kajian.

Karya seni lukis ini memilih ide Kegelisahan, alhasil dari pencipta selalu merasakan kegelisahan itu, tentang peristiwa-peristiwa yang dialami pencipta dalam proses menuju hubungan pacaran yang selalu gagal.

3.2.2 Penentuan Tema

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:756) tema adalah pokok pikiran dasar cerita (yang dipercekapkan dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak dan sebagainya).

Di dalam tema, pada seluruh karya pencipta selalu menyajikan beberapa objek yang memiliki tanda-tanda. Dalam artian, tanda-tanda yang sengaja dibuat agar memiliki daya interaksi dan komunikatif antar objek. Maka didalam karya seni lukis ini, dengan ide kegelisahan, pencipta memfokuskan diri pada peristiwa-peristiwa, sosial, budaya, religi dan figur manusia yang subjektif.

3.2.3 Penentuan Gaya

Menurut Susanto (2002:44) gaya atau corak; langgam; style merupakan hal yang berurusan dengan bentuk luar atau fisik suatu karya seni.

Gaya yang dipilih pencipta dalam karya lukis ini adalah gaya lukis realisme.

Menurut Susanto (2002:95) realisme adalah aliran atau gaya yang memandang dunia ini tanpa ilusi, apa adanya tanpa menambah atau mengurangi objek (Susanto, 2002:95)

3.2.4 Penentuan Media

Menurut Susanto (2002:73) media berkarya seni rupa meliputi bahan dan alat untuk mewujudkan karya seni. Media adalah perantara atau penengah, biasanya dipakai untuk menyebut berbagai hal yang berhubungan dengan bahan (termasuk alat dan teknik) yang dipakai dalam karya seni.

Media merupakan bentuk penyampaian seniman dengan material tertentu guna mengekspresikan karyanya, media juga sebagai penghubung antara seniman dan karya yang diciptakan.

Pencipta menggunakan media kanvas, cat akrilik, cat minyak, pensil dan cat semprot.

3.2.5 Penentuan Teknik

Didalam penentuan teknik, pencipta memilih teknik campuran. Teknik campuran merupakan kombinasi dari cat akrilik, cat minyak dan cat semprot.

3.2.6 Pembuatan Sketsa

Sketsa adalah suatu tahap yang penting dalam penciptaan karya seni. Sketsa merupakan sebuah rancangan atau garis besar bentuk sebuah visual yang akan diciptakan. Selain itu sketsa memudahkan untuk menentukan sebuah komposisi dan keseimbangan dengan tepat. Setelah pembuatan sketsa, pencipta konsultasi dengan dosen pembimbing. Pada saat bimbingan dengan dosen pembimbing pencipta merasa mempunyai pikiran yang sama dengan dosen pembimbing dengan memilih hasil sketsa yang sudah dibuat.

3.3 Proses Penciptaan Karya

Seluruh proses pengerjaan dan hasil visualisasi akan dibahas dengan runtut. Karya yang dibahas adalah keseluruhan karya pencipta, karya 1 hingga 5, dengan melalui tahapan proses penciptaan yang sama.

3.3.1 Persiapan

Tahap ini, pencipta menyiapkan segala material dan bahan dalam melukis, Semua alat dan bahan dalam kondisi siap pakai, dengan kata lain semua bahan dan alat yang ada merupakan kebutuhan yang sesuai dengan standar teknik yang dipakai dalam melukis.

3.3.2 Pembentukan

Pada proses pembentukan, pencipta melakukan mengeblok kanvas dengan warna backgroud dasar, lalu di lanjutkan membuat sistematika pola atau bentuk-bentuk dengan teknik sketsa, goresan-goresan sederhana guna menentukan dan mempertimbangkan unsur disiplin ilmu seni rupa dengan tepat, seperti komposisi dan keseimbangan.

3.3.3 Pewarnaan

Pada proses ini pencipta melakukan pewarnaan dengan teknik campuran, teknik ini lebih menekankan kepekaan warna. Percampuran dari kombinasi cat akrilik dan cat minyak dan cat semprot akan terlihat estetetik dalam pewarnaanya.

3.3.4 Penyelesaian

Dalam tahap akhir atau finishing penulis pertama kali, melihat kembali dengan detail visual yang sudah jadi, tentang ketepatan unsur visualnya, jika dirasa kurang memiliki keartistikan, dirasa improvisasi itu penting guna membantu menguatkan visualnya itu sendiri, dan jika dirasa sudah selesai, pada umumnya untuk menjaga ketajaman kualitas warna yang terkandung dan agar lukisan memiliki jarak rentan yang cukup lama,

penulis melapisi lukisan dengan menguaskan cat transparan.

3.3.5 Evaluasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:310), evaluasi merupakan proses menentukan nilai atau pentingnya suatu kegiatan, kebijakan atau program. Evaluasi adalah sebuah penilaian yang direncanakan, sedang berlangsung ataupun yang telah diselesaikan.

3.3.6 Penyajian

Menurut Kartika (2016:21), pameran merupakan salah satu bentuk aktivitas yang memberi kemungkinan terjadinya interaksi dialog tiga komponen antara seniman, karya dan penghayat dalam menembus keterbatasan. Pameran merupakan rekayasa yang dirancang dan disajikan untuk penghayat seni secara lebih luas, efektif dan diharapkan dapat menemukan maknanya yang hakiki, yang dirasakan baik oleh seniman maupun penghayatnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penciptaan karya seni lukis ini memiliki tujuan untuk menyampaikan keunikan dan keistimewaan kegelisahan serta mengungkapkan makna dan pesan yang disampaikan melalui kegelisahan. Sumber Ide karya ini berasal dari pengalaman kegelisahan saat kuliah yang selalu tak berujung dalam hubungan percintaan.

Selain dari pada itu, dalam penciptaan karya seni lukis, pencipta terpengaruh pelukis-pelukis yang memiliki keterkaitan untuk menggambarkan kegelisahan.

Dalam bab ini, akan dibahas mengenai visualisasi karya yang telah jadi, dari segi ide, konsep, deskripsi dan filosofi yang ingin disampaikan pencipta kepada publik.

4.1 Karya 1



Gambar 4.1 : Karya 1 “Terbawa Suasana Gelisah”

(Sumber: Doc. Pribadi)

Judul : Terbawa Suasana Gelisah
Ukuran : 90 cm X 130 cm
Media : Mix Media on Canvas
Tahun : 2018

4.1.1 Deskripsi Karya

Pada karya pertama yang berjudul “Terbawa Suasana Gelisah” ini pencipta menampilkan karya berukuran 90cm x 130cm menggunakan media cat akrilik, cat minyak diatas dan cat semprot di atas kanvas, dengan gambar figur pencipta sedang merasa gelisah.

Teknik yang digunakan adalah campuran, pengkombinasian antara teknik plakat, aquarel. Prinsip keseimbangan yang digunakan pada karya pertama adalah simetris, komposisi visual disusun secara acak, namun tetap memperhatikan keindahan. Kesan kontras pada warna hitam dan putih, namun sedikit diredam dengan warna visual pendukung lainnya.

4.1.2 Konsep Penciptaan

Pada karya pertama ini, pencipta memvisualkan figur malaikat dan figur pencipta yang digambarkan sedang gelisah saat melukis. Didukung dengan *background* warna hitam agar terlihat suasana gelisah.

Dalam karya tersebut pencipta mengangkat visual figur manusia sedang gelisah, dengan tujuan mengungkapkan perasaan gelisah pencipta alami.

4.1.3 Makna

Makna yang terkandung dalam karya pertama, sebagai sarana apresiasi bagi penikmat agar lebih kritis dalam menyikapi segala sesuatunya, terutama bagi pencipta untuk mengatasi perasaan kegelisahan pencipta alami.

4.1.4 Filosofi

Filosofi yang terkandung dalam karya ini adalah manusia selalu merasakan dengan kegelisahan. Kegelisahan berasal dari kata gelisah, artinya rasa yang tidak tenteram di hati atau merasa selalu khawatir, tidak tenang (tidurnya), tidak sabar (menanti), cemas dan sebagainya. Kegelisahan menggambarkan seseorang tidak tenteram hati maupun perbuatannya.

4.2 Karya 2



Gambar 4.2 : Karya 2 “Lagi Gelisah - Gelisahnyanya”

(Sumber: Doc. Pribadi)

Judul : Lagi Gelisah - Gelisahnyanya
Ukuran : 90 cm X 130 cm
Media : Mix Media on Canvas
Tahun : 2018

4.2.1 Deskripsi Karya

Pada karya kedua yang berjudul “Lagi Gelisah- Gelisahnyanya” ini pencipta menampilkan karya berukuran 90cm x 130cm menggunakan media cat akrilik, cat minyak diatas dan cat semprot di atas kanvas, dengan gambar figur pencipta sedang merasa sedih.

Teknik yang digunakan adalah campuran, pengkombinasian antara teknik plakat, aquarel. Prinsip keseimbangan yang digunakan pada karya kedua adalah simetris, komposisi visual disusun secara acak, namun tetap memperhatikan keindahan. Kesan kontras pada warna hitam dan putih, namun sedikit diredam dengan warna visual pendukung lainnya.

4.2.2 Konsep Penciptaan

Pada karya kedua ini, pencipta memvisualkan figur malaikat dan figur pencipta yang digambarkan sedang sedih melihat malaikat. Didukung dengan *background* warna hitam agar terlihat suasana gelisah.

Dalam karya tersebut pencipta mengangkat visual figur manusia sedang sedih, dengan tujuan mengungkapkan perasaan gelisah pencipta alami.

4.2.3 Makna

Makna yang terkandung dalam karya kedua, sebagai sarana apresiasi bagi penikmat agar lebih kritis dalam menyikapi segala sesuatunya, terutama bagi pencipta untuk mengatasi perasaan kegelisahan pencipta alami.

4.2.4 Filosofi

Filosofi yang terkandung dalam karya ini adalah manusia selalu merasakan dengan kegelisahan. Kegelisahan berasal dari kata gelisah, artinya rasa yang tidak tenteram di hati atau merasa selalu khawatir, tidak tenang (tidurnya), tidak sabar (menanti), cemas dan sebagainya. Kegelisahan menggambarkan seseorang tidak tenteram hati maupun perbuatannya.

4.3 Karya 3



Gambar 4.3: Karya 3 “Karena Dia Gelisah”

(Sumber: Doc. Pribadi)

Judul : Karena Dia Gelisah
Ukuran : 90 cm X 130 cm
Media : Mix Media on Canvas
Tahun : 2018

4.3.1 Deskripsi Karya

Pada karya ketiga yang berjudul “Karena Dia Gelisah” ini pencipta menampilkan karya berukuran 90cm x 130cm menggunakan media cat akrilik, cat minyak diatas dan cat semprot di atas kanvas, dengan gambar figur pencipta sedang merasa sedih.

Teknik yang digunakan adalah campuran, pengkombinasian antara teknik plakat, aquarel. Prinsip keseimbangan yang digunakan pada karya kedua adalah simetris, komposisi visual disusun secara acak, namun tetap memperhatikan keindahan. Kesan kontras pada warna hitam dan putih, namun sedikit diredam dengan warna visual pendukung lainnya.

4.3.2 Konsep Penciptaan

Pada karya ketiga ini, pencipta memvisualkan figur malaikat dan figur pencipta yang digambarkan sedang sedih dan duduk termenung memikirkan sosok malaikat. Didukung dengan *background* warna hitam agar terlihat suasana gelisah.

Dalam karya tersebut pencipta mengangkat visual figur manusia sedang sedih, dengan tujuan mengungkapkan perasaan gelisah pencipta alami.

4.3.3 Makna

Makna yang terkandung dalam karya ketiga, sebagai sarana apresiasi bagi penikmat agar lebih kritis dalam menyikapi segala sesuatunya, terutama bagi pencipta untuk mengatasi perasaan kegelisahan pencipta alami.

4.3.4 Filosofi

Filosofi yang terkandung dalam karya ini adalah manusia selalu merasakan dengan kegelisahan. Kegelisahan berasal dari kata gelisah, artinya rasa yang tidak tenteram di hati atau merasa selalu khawatir, tidak tenang (tidurnya), tidak sabar (menanti), cemas dan sebagainya. Kegelisahan menggambarkan seseorang tidak tenteram hati maupun perbuatannya.

4.4 Karya 4



Gambar 4.4: Karya 4 “Tertidur Dalam Gelisah”

(Sumber: Doc. Pribadi)

Judul : Tertidur Dalam Gelisah

Ukuran : 90 cm X 130 cm
Media : Mix Media on Canvas
Tahun : 2018

4.4.1 Deskripsi Karya

Pada karya keempat yang berjudul “Tertidur Dalam Gelisah” ini pencipta menampilkan karya berukuran 90cm x 130cm menggunakan media cat akrilik, cat minyak diatas dan cat semprot di atas kanvas, dengan gambar figur pencipta sedang merasa sedih.

Teknik yang digunakan adalah campuran, pengkombinasian antara teknik plakat, aquarel. Prinsip keseimbangan yang digunakan pada karya kedua adalah simetris, komposisi visual disusun secara acak, namun tetap memperhatikan keindahan. Kesan kontras pada warna hitam dan putih, namun sedikit diredam dengan warna visual pendukung lainnya.

4.4.2 Konsep Penciptaan

Pada karya keempat ini, pencipta memvisualkan figur malaikat dan figur pencipta yang digambarkan sedang sedih dan tertidur memikirkan sosok perempuan akan menikah. Didukung dengan *background* warna hitam agar terlihat suasana gelisah.

Dalam karya tersebut pencipta mengangkat visual figur manusia sedang sedih, dengan tujuan mengungkapkan perasaan gelisah pencipta alami.

4.4.3 Makna

Makna yang terkandung dalam karya keempat, sebagai sarana apresiasi bagi penikmat agar lebih kritis dalam menyikapi segala sesuatunya, terutama bagi pencipta untuk mengatasi perasaan kegelisahan pencipta alami.

4.4.4 Filosofi

Filosofi yang terkandung dalam karya ini adalah manusia selalu merasakan dengan kegelisahan. Kegelisahan berasal dari kata gelisah, artinya rasa yang tidak tenteram di hati atau merasa selalu khawatir, tidak tenang (tidurnya), tidak sabar (menanti), cemas dan sebagainya. Kegelisahan menggambarkan seseorang tidak tenteram hati maupun perbuatannya.

4.5 Karya 5



Gambar 4.5: Karya 5 “Menikmati Gelisah”

(Sumber: Doc. Pribadi)

Judul : Menikmati Gelisah
Ukuran : 90 cm X 130 cm
Media : Mix Media on Canvas
Tahun : 2018

4.5.1 Deskripsi Karya

Pada karya kelima yang berjudul “Menikmati Gelisah” ini pencipta menampilkan karya berukuran 90cm x 130cm menggunakan media cat akrilik, cat minyak diatas dan cat semprot di atas kanvas, dengan gambar figur pencipta sedang merasa sedih.

Teknik yang digunakan adalah campuran, pengkombinasian antara teknik plakat, aquarel. Prinsip keseimbangan yang digunakan pada karya kedua adalah simetris, komposisi visual disusun secara acak, namun tetap memperhatikan keindahan. Kesan kontras pada warna hitam dan putih, namun sedikit diredam dengan warna visual pendukung lainnya.

4.5.2 Konsep Penciptaan

Pada karya kelima ini, pencipta memvisualkan figur pencipta yang digambarkan sedang sedih dan termenung memikirkan sosok perempuan. Pencipta menikmati rasa gelisah dengan bebas seakan-akan terbang melayang. Didukung dengan *background* warna hitam agar terlihat suasana gelisah.

Dalam karya tersebut pencipta mengangkat visual figur manusia sedang sedih, dengan tujuan mengungkapkan perasaan gelisah pencipta alami.

4.5.3 Makna

Makna yang terkandung dalam karya keempat, sebagai sarana apresiasi bagi penikmat agar lebih kritis dalam menyikapi segala sesuatunya, terutama bagi

pencipta untuk mengatasi perasaan kegelisahan pencipta alami.

4.5.4 Filosofi

Filosofi yang terkandung dalam karya ini adalah manusia selalu merasakan dengan kegelisahan. Kegelisahan berasal dari kata gelisah, artinya rasa yang tidak tenteram di hati atau merasa selalu khawatir, tidak tenang (tidurnya), tidak sabar (menanti), cemas dan sebagainya. Kegelisahan menggambarkan seseorang tidak tenteram hati maupun perbuatannya.

PENUTUP

Simpulan

Sesuai dengan tujuan penciptaan kegelisahan sebagai ide penciptaan karya seni lukis merupakan hasil merefleksikan pembentukan konsep diri yang diangkat pengalaman pribadi. Pengalaman pribadi tentang hubungan percintaan pencipta alami selama kuliah. Pencipta sengaja mengangkat ide kegelisahan sebagai pengungkapan persoalan kegelisahan. Kegelisahan diwujudkan sebagai perwujudan karya seni lukis.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran dari pencipta adalah bagi pencipta dapat menambah pengalaman pencipta dalam mengeksplor karya seni di Indonesia. Bagi khalayak umum diharapkan sebagai sumber referensi pembaca untuk karya yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Alisjahbana, S. Takdir. 2011. *Puisi Lama*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.

Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.

Damajanti, Irma. 2006. *Psikologi Seni*. ITB. Bandung.

Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra.

Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Feist, Jess and Gregory J. Feist. 2010. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.

Freud, Sigmund. 2006. *Pengantar Umum Psikoanalisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kartika, Dharsono Sony, 2004. *Seni Rupa Modern*, Bandung : Rekayasa Sains.

Kartika, Dharsono Sony. 2016. *Kreasi Artistik*, Bandung : Penerbit Citra Sain.

Nasution, S. 2015. *Metode Penelitian*. Bandung : Tarsito.

Rosito, Asina C.2010. *Spiritualitas dalam Perspektif Psikologi Positif*. Jurnal Visi 18 (1): 29-42.

Santo, Tris Weddy, Ratna dkk. 2012. *Seni Profesi Industri Kreatif*. Menjadi Seniman Rupa. Solo. Metagraf. Sattar.M. 2012. *Proses Apresiasi dan kreasi dalam tritunggal seni*, Urna Jurnal Seni Rupa Vol.1: Unesa University.

Susanto, Mike. 2002. *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah Seni Rupa*, Yogyakarta.

Susanto, Mike. 2011. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta. Dicti Lab.

<http://krisnadaf.blogspot.co.id/2014/09/teknik-teknik-dalam-melukis.html>

<http://blajarsenirupa.blogspot.co.id/2015/07/alatdan-media-media-melukis.html>

<https://sanusiadam79.wordpress.com/2013/05/09/manusia-dan-kegelisahan/>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Kanvas>

<https://www.plengdut.com/struktur-seni/827/>

UNESA
Universitas Negeri Surabaya